

Konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Perspektif Kitab *Ta'lim Muta'allim* Dalam Pembentukan Karakter

Chaerul Umma¹

Muhammad Muzakki²

Ambo Tang³

¹Ummachaerul@gmail.com

²muhammadmuzakki@unimudasorong.ac.id

³ambotang@unimudasorong.ac.id

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter peserta didik ditinjau dari perspektif kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji. Penelitian ini mendesak untuk mengatasi degradasi moral di kalangan generasi muda Indonesia yang terlihat dalam perilaku menyimpang. Pendidikan karakter yang kuat melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat penting untuk membentuk peserta didik yang berintegritas dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis konseptual yang didasari dari sumber daya literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila seperti religiusitas, kemandirian, gotong royong, berpikir kritis, kreatif, dan berkebhinekaan global sangat relevan dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*. Nilai-nilai seperti ikhlas, sabar, disiplin, hormat kepada guru, dan tanggung jawab dalam kitab tersebut mendukung tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan berintegrasi tinggi. Adapun rekomendasi dari hasil penelitian yaitu hendaknya nilai-nilai pendidikan karakter di dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* yang sudah sesuai dengan karakter P5 dapat diaplikasikan oleh peserta didik maupun pendidik di setiap sekolah di Indonesia serta bagi pemegang mengembangkan temuan-temuan baru mengenai pendidikan karakter yang sudah pernah diajarkan oleh ulama-ulama terdahulu yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci : Karakter, Pelajar Pancasila, *Ta'lim Muta'allim*, Pendidikan Islam, Pendidikan Karakter.

Abstract: *This study aims to examine the concept of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in shaping students' character from the perspective of the Ta'lim Muta'allim book by Syaikh Az-Zarnuji. This study urges to address moral degradation among Indonesia's young generation, which is seen in deviant behavior. Strong character education through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is crucial for shaping students with integrity and in accordance with Pancasila values. The method used in this study is library research with a qualitative approach. This study uses a conceptual analysis method based on literature resources. The results of this study indicate that the character values in the Pancasila Student Profile Strengthening Project, such as religiosity, independence, mutual cooperation, critical thinking, creativity, and global diversity, are very relevant to the character values taught in the Ta'lim Muta'allim book. Values such as sincerity, patience, discipline, respect for teachers, and responsibility in the book support the objectives of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in shaping the character of students who have noble morals and high integration. The recommendation from the research results is that the character education values in the Ta'lim Muta'allim book that are in accordance with the P5 character can be applied by students and educators in every school in Indonesia and for holders to develop new findings regarding character education that have been taught by previous scholars that are adapted to the development of the times.*

Keywords : *Character, Pancasila Student, Ta'lim Muta'allim, Islamic Education, Character Education.*

1. Pendahuluan

Karakter peserta didik adalah karakter bangsa dan penentu masa depan suatu Negara. Karakter peserta didik di Indonesia seharusnya dapat mencerminkan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila sebagai dasar Negara (Putri *et al.*, 2023). Menurut pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional seharusnya membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Indonesia, 2003).

Menurut Islam, karakter peserta didik yang ideal telah dijelaskan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji. Kitab ini merupakan kitab pendidikan yang banyak dikaji oleh pendidik disekolah-sekolah berbasis madrasah. Dalam kitab ini, disebutkan bahwa peserta didik seharusnya memiliki karakter yang ikhlas, rendah hati, sabar, disiplin dan fokus, amanah, menghormati pendidik serta bertanggung jawab (Hidayatulloh *et al.*, 2024).

Namun berdasarkan jurnal yang diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman, fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini adalah banyaknya generasi muda yang melanggar norma sosial seperti minum minuman keras, perkelahian, pergaulan bebas, dan juga menggunakan narkoba (Ardiansyah *et al.*, 2021). Fakta ini juga didukung oleh data yang didapatkan dari jurnal yang diterbitkan oleh Cendekia. Dalam jurnal ini, disebutkan bahwa perkembangan zaman akibat pengaruh global dan budaya asing yang terpapar nyata adalah salah satu penyebab lunturnya sikap saling menghormati dan sopan santun oleh generasi muda saat ini. Hal ini yang menyebabkan maraknya permasalahan

peserta didik yang terjadi di sekolah seperti bersikap tidak sopan, membantah pendidik, berbohong, serta tidak menghormati orang yang lebih tua (Agustin *et al.*, 2023). Hal ini tentu menjadi bukti yang jelas atas lunturnya nilai-nilai moral bangsa Indonesia dan terjadinya fenomena degradasi moral yang masif.

Degradasi nilai-nilai moral dalam karakter peserta didik Indonesia yang terjadi dengan sangat cepat telah menjadi masalah yang serius bagi Negara Indonesia. Degradasi moral dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain; Globalisasi dan pengaruh budaya, kemajuan teknologi, pengaruh budaya barat, kurangnya pendidikan yang komprehensif, serta kurangnya peran orang tua dalam pendidikan moral (Tuhepaly *et al.*, 2024). Dampak faktor-faktor di atas adalah menurunnya ketaatan terhadap norma dan nilai-nilai masyarakat, sehingga mengakibatkan meningkatnya kenakalan, dan tindakan tidak bermoral (Hudi *et al.*, 2024). Untuk mengatasi fenomena tersebut, khususnya memperkuat pendidikan karakter yang menjadi salah satu solusi. Oleh karena itu, pemerintah mencoba untuk memperkuat pendidikan karakter generasi muda khususnya peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dicanangkan dalam kurikulum merdeka.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Tujuan utama dari P5 adalah membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan sikap yang sesuai dengan prinsip-prinsip pancasila (Kemendikbud, 2022). P5 menanamkan nilai-nilai luhur pancasila antara lain; beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan berkebinekaan global. Sebagaimana yang tertulis dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*, Nilai-nilai ini diharapkan mampu membentuk karakter dan akhlak yang baik pada peserta didik.

Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Ardiansyah *et al.*, 2021) lebih fokus pada relevansi kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap Kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini mengkaji relevansi nilai-nilai kitab tersebut dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga lebih mendalam dalam melihat penerapan nilai-nilai karakter dari kitab *Ta'lim Muta'allim* dalam konteks modern, berfokus pada penguatan moral dan integritas peserta didik melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang masih jarang dibahas dalam literatur yang ada.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang sebagai pembelajaran yang berbasis proyek, dimana pendidik dalam P5 hanya berperan sebagai fasilitator, dan peserta didik dituntut untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran mereka secara mandiri. Dalam prosesnya, diharapkan peserta didik dapat menjadi lebih bertanggung jawab dan menghargai proses belajar. Sebagaimana yang ter kutip dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* bahwa ilmu harus diamalkan sesuai dengan adab dan nilai moral yang telah diajarkan.

Kitab *Ta'lim Muta'allim* adalah salah satu kitab klasik yang sangat populer dikalangan pesantren, khususnya di Indonesia. Kitab karya Syaikh Az-Zarnuji pada abad ke 16 ini membahas secara mendalam tentang adab, etika, dan tata cara menuntut ilmu, serta pentingnya akhlak dalam proses belajar. Kitab ini menjadi salah satu referensi dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, terutama dalam hal menghormati ilmu, guru, dan sesama peserta didik. Kitab *Ta'lim Muta'allim* juga menekankan bahwa adab sangat berperan penting terhadap keberhasilan menuntut ilmu, maka hendaknya peserta didik selalu menjaga adab ketika menuntut ilmu, sebagaimana terdapat dalam Q.s Al-Mujadalah

ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَنْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai konsep profil pelajar pancasila dalam perspektif kitab *Ta'lim Muta'allim* dalam membentuk karakter peserta didik. Dan berfokus pada bagaimana konsep pembentukan karakter peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila jika dilihat dari sudut pandang kitab *Ta'lim Muta'allim*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah sosial. Penelitian ini berfokus pada pemahaman, pengalaman, perspektif dan perilaku manusia (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018). (F. S. Lestari, 2023) menjelaskan bahwa studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sedangkan (Yaniawati, 2020) menerangkan bahwa penelitian kepustakaan merupakan satu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban serta landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

Penelitian ini memfokuskan kajian terhadap bahan pustaka yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian ini juga menggunakan studi teks terhadap kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syaikh Az Zarnuji untuk menganalisis konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia dalam membentuk moral dan karakter luhur pada peserta didik di Indonesia. Peneliti membaca, mengidentifikasi, mengolah dan mengklasifikasikan pendidikan karakter perspektif profil pelajar pancasila yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumen yaitu pengambilan sumber data dari dokumen-dokumen, baik berbentuk buku, artikel, jurnal, dokumen digital, dan lain-lain. (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018) yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu Konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila perspektif kitab *Ta'lim Muta'allim*. Penelitian ini menggunakan metode analisis konseptual yang didasari dari sumber daya literatur. Basis data yang digunakan dalam analisis konseptual berasal dari pencarian literatur dengan memanfaatkan pencarian dengan teknik *berry picking* pada beberapa database jurnal seperti google scholar mengenai topik yang akan dibahas dengan memanfaatkan teknik memeriksa bibliografi sebuah artikel, melakukan pencarian sitasi dari artikel yang akan diterbitkan, mengidentifikasi komunitas ilmuwan serta jurnal yang biasa menerbitkan topik yang sedang dikaji, serta memeriksa abstrak indeks dari database

bibliografi (Bates, 1989). Teknik *berry picking* dalam penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan yang fleksibel dan berulang untuk mencari literatur atau data, yang tidak hanya berfokus pada strategi pencarian yang tetap, peneliti mengadaptasi dan menyempurnakan pencarian mereka saat wawasan dan sumber baru muncul.

Analisis konseptual dalam penelitian kualitatif melibatkan identifikasi, pendefinisian, dan hubungan konsep kunci secara sistematis melalui pengkodean, kategorisasi, dan pengembangan model, yang memastikan kejelasan dan ketelitian selama proses berlangsung. Prosedur analisis konseptual antara lain: 1) Mengidentifikasi konsep (Wynn, 2024), 2) Pengumpulan data kualitatif (Naeem *et al.*, 2023), 3) Pengodean dan kategorisasi, 4) Mendefinisikan konsep (Graneheim & Lundman, 2004), 5) Analisis hubungan (Ayres & Lioness, 2007), 6) Validasi dan penyimpulan (Naeem *et al.*, 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik

Karakter secara umum mengacu pada kualitas, watak, atau nilai yang membentuk pola pikir, perasaan, dan perilaku individu dalam berbagai situasi. Karakter mencakup sifat moral seperti kejujuran dan kebaikan, serta keterampilan sosial emosional seperti empati dan tanggung jawab. Selain itu, karakter juga mencakup kebajikan intelektual seperti rasa ingin tahu, dan kemampuan mengatur diri sendiri, semua elemen ini saling berinteraksi secara dinamis dalam diri individu dan dipengaruhi oleh konteks sosial disekitarnya (Hapsyah *et al.*, 2025). Konsep karakter peserta didik merupakan proses jangka panjang yang mengacu pada serangkaian nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karakter yang dimaksud meliputi integritas, tanggung jawab, rasa hormat, kerja sama, serta kepedulian sosial. Pendidikan karakter yang berbasis nilai Pancasila bertujuan membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi memiliki kesadaran moral, sosial, dan spiritual (Aprianto, 2025). Pendidikan karakter bertujuan untuk secara sengaja menumbuhkan sifat-sifat tersebut dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika kedalam kurikulum, kegiatan sekolah, dan interaksi sehari-hari, dengan pendidik berperan sebagai panutan yang baik (T. Ramadhani *et al.*, 2024). Karakter bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, tetapi terbentuk melalui pengaruh lingkungan terutama proses pembelajaran, budaya sekolah, serta keterlibatan pendidik, keluarga, dan masyarakat (Hasanuddin *et al.*, 2023).

Konsep nilai-nilai karakter dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pendidikan karakter dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya yang menyeluruh untuk menumbuhkan integritas moral, tanggung jawab sosial, kemandirian, berpikir kritis, kreatif, dan menghargai keberagaman pada setiap peserta didik, sehingga menjadi pribadi yang utuh, berkarakter, dan berpegang teguh pada Pancasila dalam kehidupan pribadi dan masyarakat (Nofrita *et al.*, 2023). Pendidikan karakter dalam P5 dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan tidak hanya kemampuan kognitif tetapi juga karakter dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. P5 memiliki enam dimensi utama yang saling berhubungan, dimensi-dimensi ini secara kolektif mengembangkan karakter holistik pada peserta didik, yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dengan keterampilan sosial praktis (Mustafidah *et al.*, 2025).

Konsep karakter dalam P5 adalah wujud peserta didik Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai

dengan nilai-nilai pancasila. P5 merupakan inisiatif utama dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pancasila kedalam karakter peserta didik. Pendekatan berbasis proyek ini dirancang untuk mendorong pengembangan karakter secara holistik, mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga Negara yang berlandaskan moral, kolaboratif, dan adaptif dalam dunia yang beragam dan terus berubah. P5 memiliki enam dimensi utama yang menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik, yaitu: 1) Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia yaitu; Dimensi ini mengajarkan kepada peserta didik untuk menjadi individu yang memahami ajaran agama dan kepercayaannya, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui akhlak yang baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan Negara (Kemendikbudristek, 2022), 2) Dimensi Kebhinekaan Global yaitu; Dimensi ini menekankan pentingnya peserta didik Indonesia untuk mampu hidup, berinteraksi, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang beragam, baik ditingkat lokal, nasional, maupun global (Aulia et al., 2025), 3) Dimensi Gotong Royong yaitu; Dimensi gotong royong mengajarkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok, berbagi tanggung jawab, dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama (Santoso & Zakiya, 2024), 4) Dimensi Mandiri yaitu; Dimensi ini menanamkan pada peserta didik kemampuan untuk mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan pembelajaran secara mandiri, baik di bidang akademik maupun non akademik (Kemendikbudristek, 2022), 5) Dimensi bernalar kritis yaitu; Dimensi ini menekankan proses kognitif yang melibatkan analisis spesifik terhadap permasalahan, ketelitian dalam membedakan masalah, serta identifikasi informasi yang berguna untuk merencanakan strategi pemecahan masalah (Maulana & Widiyono, 2024), dan 6) Dimensi Kreatif yaitu; Dimensi kreatif dalam P5 mengajarkan pada peserta didik bahwa kreatif tidak hanya terbatas pada seni atau ekspresi estetika namun, mengembangkan kemampuan berinovasi, berani mencoba, dan menghasilkan karya yang unik, bukan hanya sekedar meniru karya orang lain (Laili et al., 2024).

Nilai-nilai karakter dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*

Kitab karya Syaikh Az-Zarnuji "*Ta'lim Muta'allim*" merupakan kitab penting yang dijadikan panduan tentang tata krama, nasihat, dan hal-hal yang perlu dimiliki oleh peserta didik ketika menuntut ilmu. Kitab ini menekankan internalisasi nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran yang terstruktur. kitab ini terdiri dari 13 bab yang berfokus pada pendidikan moral dan pengetahuan dasar, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan adab belajar pada peserta didik (Mufid & Tamam, 2024). Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* antara lain: 1) Hakikat ilmu, pemahaman, dan keutamaannya; Syaikh Az-Zarnuji mendefinisikan ilmu sebagai "pengetahuan yang bermanfaat", bukan sekedar hafalan atau teori. Ilmu harus mendekatkan diri kepada Allah, 2) Niat ketika belajar; Syaikh Az-Zarnuji menempatkan niat sebagai fondasi utama dalam menuntut ilmu, pada waktu belajar hendaklah peserta didik berniat untuk mencari ridha. Niat diartikan sebagai motivasi hati yang mendasari aktivitas belajar, 3) Memilih ilmu, guru, teman, dan tetap konsisten di atasnya; Syaikh Az-Zarnuji menegaskan bahwa tidak semua ilmu sama nilainya. Diantara ilmu yang harus diprioritaskan adalah; a) ilmu yang wajib bagi semua muslim (fardhu 'ain) seperti aqidah (tauhid), fiqh ibadah (sholat, puasa), dan akhlak. b) ilmu yang bermanfaat untuk akhirat, ilmu yang mendekatkan diri kepada Allah, bukan sekedar duniawi. Dan c) ilmu yang sesuai dengan bakat dan kebutuhan, jika seseorang berbakat disuatu bidang contoh kedokteran, maka ia boleh mempelajarinya

selama niatnya untuk membantu umat (Isma'il, 2015), 4) Mengagungkan ilmu dan ahlinya; Syaikh Az-Zarnuji menegaskan bahwa ilmu bukan sekedar pengetahuan, tetapi (nur) cahaya yang menerangi jalan seorang penuntut ilmu agar selalu dijalan yang benar. Syaikh Az-Zarnuji juga menuliskan pentingnya menghormati guru selayaknya orang tua karena telah mengajarkan ilmu yang menghidupkan hati, 5) Kesungguhan, ketekunan, dan idealisme; Syaikh Az-Zarnuji menekankan bahwa Kesungguhan adalah modal awal untuk membuka pintu ilmu karena Kesungguhan tanpa ketekunan seperti api yang cepat padam, ketekunan tanpa idealisme seperti berjalan tanpa tujuan karena ketekunan merupakan kunci untuk menguasai ilmu secara mendalam, dan idealisme tanpa kesungguhan seperti angan-angan kosong karena idealisme adalah kompas yang mengarahkan tujuan belajar, 6) Tawakal; Az-Zarnuji mendefinisikan tawakal sebagai : “bersandar sepenuhnya kepada Allah setelah melakukan usaha maksimal (ikhtiar) dalam menuntut ilmu, 7) Wara’; Wara’ dimaknai dengan menjauhkan diri dari dosa, maksiat dan perkara syubhat. Syaikh Az-Zarnuji menganjurkan agar peserta didik bersikap wara’ ketika menuntut ilmu (Isma'il, 2015).

Dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*, dijelaskan bahwa karakter ideal peserta didik antara lain; menghormati pendidik dan ilmu pengetahuan, jujur, rendah hati, sederhana, tekun, kekeluargaan, disiplin, tanggung jawab, dan taat pada agama . Nilai-nilai di atas diajarkan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* dan diharapkan dapat tertanam dalam diri peserta didik dan sehingga peserta didik memiliki karakter yang baik. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dan sejalan dengan tujuan pendidikan karakter nasional Indonesia, termasuk kejujuran, disiplin, toleransi, kerja keras, tanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Kualitas ini dibina melalui hubungan pendidik-peserta didik yang saling menghormati, pendidikan berbasis nilai, dan praktik yang konsisten, sehingga membentuk landasan moral yang kuat untuk pembelajaran seumur hidup dan kewarganegaraan yang baik (Hamdani *et al.*, 2019).

Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'lim Muta'allim terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji sangat relevan dan melengkapi tujuan dari pembentukan karakter dalam P5 di Indonesia. Kurikulum merdeka, sebagai kerangka pendidikan nasional di Indonesia, menekankan pentingnya pengembangan karakter sebagai tujuan utama pendidikan. Kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan peserta didik yang tidak hanya menguasai akademik namun peserta didik yang berkarakter dan bermoral. Nilai-nilai inti dari *Ta'lim Muta'allim* seperti rasa hormat, rendah hati, dan disiplin sangat sesuai dengan dimensi utama profil pelajar pancasila.

Nilai-nilai karakter dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* sangat relevan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, karena keduanya bertujuan untuk membentuk pribadi yang berwawasan luas, beretika, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* yang menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, sikap menghormati dan menghargai ilmu, pendidik, dan orang tua, serta disiplin dan rendah hati agar terbentuknya peserta didik cerdas dan bermoral. Nilai-nilai karakter dalam kitab *Ta'im Muta'allim* yang relevan dengan nilai-nilai karakter dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila antara lain:

Pertama, Relevansi nilai karakter *Ta'lim Muta'allim* terhadap dimensi P5 pertama yaitu beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia: menekankan pada pentingnya keimanan dan ketakwaan dalam proses pendidikan, yang secara langsung mendukung dimensi keimanan dan ketakwaan. Melalui penguatan nilai-nilai tersebut, peserta didik diharapkan tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter religius dan moral yang kuat, sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional Indonesia (Afwadzi, 2024). Relevansi kitab *Ta'lim Muta'allim* dengan dimensi pertama P5 yaitu mengajarkan peserta didik untuk memiliki iman yang kokoh kepada Tuhan Yang Maha Esa, melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dan menunjukkan akhlak yang baik kepada pendidik, teman sebaya, dan orang sekitar (Muti, 2024). Menuntut ilmu diniatkan untuk ibadah dan mencari ridho Allah, selaras dengan prinsip Pancasila yang menempatkan keimanan sebagai landasan moral. *Ta'lim Muta'allim* mengajarkan pentingnya pengendalian diri dan tanggung jawab, baik secara spiritual maupun sosial, yang juga merupakan bagian dari karakter Pancasila (K. Ramadhani & Laila Ngindana Zulfa, 2020). Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa kitab *Ta'lim Muta'allim* menekankan pentingnya keimanan, ketakwaan, ibadah, dan adab dalam proses pendidikan. Nilai-nilai ini sangat sejalan dan mendukung dimensi pertama P5, yaitu beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Melalui penguatan nilai-nilai tersebut, peserta didik diharapkan tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter religius dan moral yang kuat, sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional Indonesia.

Kedua, Relevansi nilai karakter *Ta'lim Muta'allim* terhadap dimensi P5 kedua, yaitu kebhinekaan global. Kitab *Ta'lim Muta'allim* mengajarkan pentingnya toleransi, keseimbangan, dan keterbukaan dalam berinteraksi dengan sesama. Pendidikan Islam moderat yang diuraikan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* bertujuan membentuk generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan menjaga keberagaman sosial, sehingga dapat menghindari potensi konflik akibat perbedaan pemahaman (Najmudin *et al.*, 2020). Konsep memilih ilmu, guru, dan teman dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* mengajarkan peserta didik untuk terbuka dan menerima keberagaman. Nilai-nilai karakter seperti pekerja keras dan bertanggung jawab dapat diterapkan oleh siapa saja, tanpa memandang agama dan latar belakang, sehingga mendorong sikap inklusif dan menghargai perbedaan (Rachman, 2021). Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* seperti toleransi, adab, dan saling menghargai terhadap perbedaan sangat relevan dengan dimensi kebhinekaan global pada profil pelajar Pancasila. Nilai-nilai ini membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga mampu hidup harmonis, menghargai keberagaman, dan berkontribusi positif dalam masyarakat global.

Ketiga, Relevansi nilai karakter *Ta'lim Muta'allim* terhadap dimensi P5 ketiga yaitu gotong royong. Nilai karakter dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* relevan dengan dimensi gotong royong, terutama dalam konteks pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai sosial dan kerja sama. Kitab *Ta'lim Muta'allim* mengajarkan nilai musyawarah, saling menasehati, dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip gotong royong, yaitu kerja sama dan kepedulian terhadap sesama guna mencapai tujuan bersama (Sa'diyah *et al.*, 2022). Dalam implementasi P5 di sekolah, dimensi gotong royong diwujudkan melalui pembentukan kelompok heterogen yang mendorong peserta didik bekerja sama, berbagi peran, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Hal ini mengajarkan

kolaborasi, komunikasi, dan tanggung jawab bersama, yang merupakan manifestasi praktis dari nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* (Waryatun *et al.*, 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* yang menekankan sikap saling menghormati, musyawarah, dan kepedulian sosial sangat relevan dan mendukung pembentukan karakter gotong royong dalam dimensi P5, yang bertujuan membangun solidaritas, kerja sama, dan tanggung jawab sosial dikalangan peserta didik.

Keempat, Relevansi nilai karakter *Ta'lim Muta'allim* terhadap dimensi P5 keempat yaitu, mandiri. Kitab *Ta'lim Muta'allim* mengajarkan pentingnya kemandirian dalam proses belajar dan pengembangan diri. Dalam *Ta'lim Muta'allim*, seorang murid diajarkan untuk mengenali kemampuan dirinya sendiri secara kreatif serta bertanggung jawab dalam merancang dan melanjutkan pembelajaran secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada pendidik (Ulum & Pramono, 2024). Sikap mandiri dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* juga terkait dengan nilai kejujuran dan intropeksi diri, dimana peserta didik harus jujur terhadap kemampuan dan niatnya dalam belajar, serta terus menerus melakukan evaluasi diri untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik (Desfitria *et al.*, 2024). Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter mandiri dalam P5 selaras dengan isi kandungan *Ta'lim Muta'allim* yang menekankan pada pembentukan karakter yang mampu mengelola proses belajarnya secara aktif, kreatif, dan bertanggung jawab.

Kelima, Relevansi nilai karakter *Ta'lim Muta'allim* terhadap dimensi P5 kelima yaitu, bernalar kritis. Kitab *Ta'lim Muta'allim* menekankan pada pentingnya pengembangan sikap intelektual yang meliputi kemandirian, kehati-hatian, dan kreativitas dan nilai-nilai tersebut sejalan dengan konsep bernalar kritis dalam P5 yang menekankan peserta didik untuk mampu menganalisis informasi, mengevaluasi bukti, dan mengambil keputusan (Shururi *et al.*, 2025). Pembelajaran dalam kitab ini menggabungkan nalar, sikap, dan aksi yang selaras dengan pendekatan holistik P5. Kitab *Ta'lim Muta'allim* tidak hanya relevan, tetapi melengkapi dimensi bernalar kritis dalam P5 melalui etika intelektual yaitu sebagai fondasi sikap kritis yang bertanggung jawab, kontekstualisasi nilai dalam menghadapi kompleksitas era digital (Mughni, 2021). Integritas nilai-nilai ini menunjukkan bahwa tradisi pendidikan Islam klasik dapat menjadi pilar penguatan profil pelajar Indonesia yang kritis namun beradab.

Keenam, Relevansi nilai karakter *Ta'lim Muta'allim* terhadap dimensi P5 keenam yaitu, kreatif. Nilai mandiri dan kreatif menjadi fondasi dalam pendidikan karakter berbasis *Ta'lim Muta'allim*. Peserta didik didorong untuk menerima ilmu secara pasif, tetapi juga aktif mencari, mengembangkan, dan mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan dimensi kreatif pada P5 yang menuntut peserta didik mampu menghasilkan gagasan baru dan inovatif dalam berbagai konteks (Shururi *et al.*, 2025). Kitab ini menegaskan pentingnya berpikir kritis dan kreatif, baik dalam aspek intelektual maupun moral. Kreativitas tidak hanya sebatas menghasilkan karya, tetapi juga cara peserta didik menyelesaikan masalah, beradaptasi dengan perubahan, dan berkontribusi secara positif di masyarakat. Dengan demikian kreativitas yang diajarkan dalam *Ta'lim Muta'allim* relevan dengan semangat inovasi dan pembaharuan yang diusung oleh P5, integrasi nilai-nilai *Ta'lim Muta'allim* dalam pendidikan karakter dapat membentuk generasi peserta didik yang kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan zaman (Shururi *et al.*, 2025).

4. Kesimpulan dan Saran

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan inisiatif utama dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pancasila kedalam karakter peserta didik agar tercipta karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan taat pada aturan agama dan Negara. P5 memiliki enam dimensi utama yang saling berkaitan dalam pembentukan karakter yaitu; 1) Beriman, bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Kitab *Ta'lim Muta'llim* merupakan salah satu kitab klasik karya Syaikh Az-Zarnuji pada abad keenam Hijriah, yakni era kemunduran daulah Abasiyyah sekitar tahun 296-656 H dan kini banyak dijadikan sebagai salah satu referensi dalam pembentukan karakter peserta didik khususnya dalam lingkungan pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah karena kitab ini telah dikaji dan dinilai sesuai dengan tujuan pendidikan karakter di Indonesia. konsep pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji memiliki relevansi terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dapat dilihat dari beberapa aspek terutama pada pendekatan pendidikan karakter, nilai-nilai karakter yang diajarkan, tujuan pendidikan karakter. Dengan demikian maka peneliti menyimpulkan bahwa, secara keseluruhan pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* sangat relevan dengan tujuan dan nilai-nilai yang ingin dicapai melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka karena sesuai dengan tujuan pendidikan karakter di Indonesia. Integrasi kedua pendekatan ini dapat membentuk karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai pancasila serta ajaran agama yang mendalam.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi upaya konstruktif mengembangkan konsep pendidikan karakter yang dihadapi saat ini maupun yang akan datang. Pertama, hendaknya nilai-nilai pendidikan karakter di dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* yang sudah sesuai dengan karakter Profil Pelajar Pancasila dapat diaplikasikan oleh peserta didik maupun pendidik di setiap sekolah di Indonesia. Kedua, diharapkan peneliti yang kemudian dan para pemerhati kajian pendidikan karakter dapat mengembangkan temuan-temuan baru mengenai pendidikan karakter yang sudah pernah diajarkan oleh ulama-ulama terdahulu yang juga disesuaikan dengan gaya belajar pada masa kini maupun yang akan datang.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an dan Terjemahan

- Afwadzi, B. (2024). *The Pancasila Student Profile : Insights from Islamic Religious Education Perspectives*. 9, 96–105.
- Agustin, J., Sholih, U., Anggraeni, D., Dewi, Hayat, R. S., Literasi, P., Karakter, D., & Moral. (2023). Pentingnya Literasi Sebagai Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Degradasi Moral di Sekolah Dasar. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i1.2346>
- Albi Anggito & Johan Setiawan, S. P. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.)).
- Aprianto. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Era Digital. *PAKEHUM: Jurnal Ilmu Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan, Dan Hukum*, 02(01).
- Ardiansyah, Yuliatin, & Zubair, M. (2021). Peran Karang Taruna Dalam Penumbuhkembangan Moral Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*.
- Aulia, N. T., Yunus, M., Nabilah, M. R., Triarsuci, D., & Al-qodri, H. T. (2025). Analisis Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Pembentukan Karakter Global Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal Research and Education Studies*, 6(3), 336–347.
- Ayres, & Lioness. (2007). Qualitative Research Proposals—Part II: Conceptual Models and Methodological Options. *Journal of Wound, Ostomy and Continence Nursing*, 34, 131. <https://doi.org/10.1097/01.WON.0000264823.57743.5f>
- Bates, M. J. (1989). The design of browsing and berrypicking techniques for the online search interface. *Online Information Review*, 13(5), 407–424. <https://doi.org/10.1108/eb024320>
- Desfitria, A., Novianti, R., & Sa'diyah, H. (2024). Implementasi Nilai- Nilai Kitab Ta ' lim Muta ' allim Dalam Pembentukan Karakter Santri Dipondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Journal on Education*, 07(01), 5786–5797.
- Graneheim, U., & Lundman, B. (2004). Qualitative content analysis in nursing research: concepts, procedures and measures to achieve trustworthiness. *Nurse Education Today*, 24 2, 105–112. <https://doi.org/10.1016/J.NEDT.2003.10.001>
- Hamdani, Fattah, A., & Jihad, S. (2019). Strategi Penerapan Konsep Peserta Didik Yang Ideal Menurut Imam Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Di Mahad Aly Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat. *Jurnal Schemata Pascasarjana UIN Mataram*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.20414/schemata.v8i1.949>
- Hapsyah, S., Nurbalqis, N., Daulay, T. A., Tarigan, R. N., & Simamora, J. E. (2025). Character Analysis Based on Student Self-Assessment and Teacher Perception at Junior High School 35 Medan. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v10i2.66824>
- Hasanuddin, F., Nadirah, N., L, S., & Tang, J. (2023). Case Study, Character Analysis And Development Of Students. *La Ogi: English Language Journal*, 9(2). <https://doi.org/10.55678/loj.v9i2.1020>
- Hidayatulloh, T., Hadi, A., & Shafwan, M. H. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Syekh Az-Zarnuji. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(3), 516–522. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.2003>
- Hudi, I., Purwanto, H., Miftahurrahmi, A., Marsyanda, F., Rahma, G., Aini, A. N., & Rahmawati, A. (2024). krisis Moral dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1.

- Indonesia. (2003). *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Isma'il, S. I. bin. (2015). *Syarah Ta'lim Al-Muta'allim* (L. Abu Hudzaifah & M. Albani (eds.); IV). Dar Al-Basha'ir, Nashr, Kairo.
- Kemendikbud. (2022). *mengenal proyek penguatan profil pelajar pancasila*.
- Kemendikbud ristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila. In *Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi* (pp. 1–35).
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Laili, N., Nanda Setiaputri, A., Dwi Rahmayanti, J., & Nadlir. (2024). Implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 73–85.
- Lestari, F. S. (2023). Nilai Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Profil Pelajar Pancasila Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Karya Kh. Hasyim Asy'ary. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Maulana, R., & Widiyono, A. (2024). Upaya peningkatan dimensi bernalar kritis pada tema kewirausahaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 34–41.
- Mufid, M., & Tamam, A. M. (2024). Islamic Education Theory Al-Zarnuji's Perspective in The Book Ta'lim Al-Muta'allim. *Interdisciplinary Journal and Hummanity (INJURITY)*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.58631/injurity.v3i1.158>
- Mughni, M. S. (2021). Pengembangan Nalar Kritis Dalam Pendidikan Transformatif di Pesantren. *Journal on Education*, 07(01), 1252–1264. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/6079>
- Mustafidah, U. P., Mashudi, & Usriyah, L. (2025). Character Education through the Pancasila Student Profile Project toward Indonesia ' s Golden Generation 2045. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 8, 518–525.
- Muti, F. (2024). *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Imam Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Dan Relevansinya Terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Vol. 15, Issue 1).
- Naeem, M., Ozuem, W., Howell, K., & Ranfagni, S. (2023). A Step-by-Step Process of Thematic Analysis to Develop a Conceptual Model in Qualitative Research. *International Journal of Qualitative Methods*, 22. <https://doi.org/10.1177/16094069231205789>
- Najmudin, Said, S., & Ma'zumi. (2020). Penanaman Nilai Moderasi Islam Dan Wawasan Kebangsaan Pada Santri Pondok Pesantren Salafi Jami ' Atul Ikhwan Imam Ghazali , Imam Nawawi , Jalaludin. *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ)*, 6(1), 43–58.
- Nofrita, M., Nazurty, N., Fitrah, Y., Karim, M., & Hendri, M. (2023). Strengthening Character Education in Schools through the Strengthening Pancasila Profile Project (P5). *PPSDP International Journal of Education*, 2(2), 294–304. <https://doi.org/10.59175/pijed.v2i2.130>
- Putri, M. F. J. L., Putriani, F., Santika, H., Mudhoffar, K. N., & Putri, N. G. A. (2023). *Peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik disekolah*.
- Rachman, F. (2021). *konsep pendidikan karakter dalam kitab ta'limul muta'allim karya imama az-zarnuji dan relevansinya terhadap kurikulum 2013*.
- Ramadhani, K., & Laila Ngindana Zulfa, M. P. I. (2020). *The Influence Of Ta'lim Muta'alim Understanding To The Development Of Santri Character*. 19(8), 159–170.
- Ramadhani, T., Widiyanta, D., Sumayana, Y., Rengga, Santoso, Y., Puspita, Agustin, D., & Al-Amin. (2024). The Role Of Character Education In Forming Ethical And Responsible Students. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(2).

- <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i2.3064>
- Sa'diyah, B., Yusuf, M., & Jannah, S. roudhotul. (2022). Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dan Relevansinya dengan Program Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Al-Hikam*, 1(1), 19–32.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/tarbawi/article/view/3284>
- Santoso, G., & Zakiya, A. (2024). Habituation of the Mutual Cooperation Character in Pancasila Education in Elementary Schools. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 7(4).
<https://doi.org/10.29138/ijebd.v7i4.2895>
- Shururi, F. M., Anisah, A. S., & Komariah, I. (2025). Muallimuna : jurnal madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 99–112.
<https://doi.org/10.31602/muallimuna.v10i2.18775>
- Tuheapaly, P. P., Abdul Gani, & Tang, A. (2024). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Muhammadiyah 2 Aimas. *Jurnal Paidia*, 3(1), 315–323.
- Ulum, J., & Pramono, D. (2024). Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dengan Profil Pelajar Pancasila. *Journal of Education Research*, 5(3), 4206–4220. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1510>
- Waryatun, A. A., Marshanda, D., Herlina, E., Ainun, F. P., & Labibah, H. (2024). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Peran P5 Dalam Pembentukan Karakter Gotong Royong Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Kota Serang*. 2(12), 171–174.
- Wynn, G. (2024). Reformative concept analysis for applied psychology qualitative research. *Qualitative Research in Psychology*, 21, 251–278.
<https://doi.org/10.1080/14780887.2024.2346851>
- Yaniawati, R. P. (2020). *Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)*. April.